

Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat

Kamran¹, Annisa Mardatilla¹, Nur Azizah¹, Lisa Ernawati¹, Ahmad Fauzan¹, Fitri Fahmi¹
**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat**

Email : mardatilla2022@unu-ntb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi, 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Senggigi, 3) untuk mengetahui upaya penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Desember 2021 s/d 12 Desember 2021, di Desa Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Senggigi, terutama anak-anak yang masuk dalam usia remaja, orang tua, dan perangkat desa, serta warga masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa masyarakat Desa Senggigi, terutama para remaja, orang tua, aparat pemerintahan Desa Senggigi, dan masyarakat Desa Senggigi yang dapat memberikan informasi yang relevan dan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, foto-foto, jurnal, dan data-data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Desa Senggigi adalah 1) Mabuk-mabukan, 2) Kebut-kebutan, 3) Tawuran, 4) Pencurian, 5) Prostitusi, 6) Narkoba, 7) Kasus Hamil di luar nikah. Sedangkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Senggigi adalah faktor Pandemi Covid-19 dan faktor ekonomi.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Upaya Penanggulangannya, Desa Senggigi.

Abstract

The aims of this study were: 1) to find out the forms of juvenile delinquency that occurred in Senggigi Village, 2) to determine the factors causing juvenile delinquency in Senggigi Village, 3) to determine the prevention efforts made to overcome juvenile delinquency that occurred in Senggigi Village. Senggigi Village. This study uses descriptive qualitative research methods. This research was conducted from 10 December 2021 to 12 December 2021, in Senggigi Village, Batu Layar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The subjects in this study were the people of Senggigi Village, especially children who were in their teens, parents, and village officials, as well as community members. Sources of data in this study were obtained from primary data in the form of Senggigi Village community, especially teenagers, parents, government officials of Senggigi Village, and Senggigi Village community who can provide relevant information and secondary data in this study are documents, photographs, journals, and data that are considered relevant to the problem under study.

The results showed that juvenile delinquency in Senggigi Village were 1) drunkenness, 2) speeding, 3) brawl, 4) theft, 5) prostitution, 6) drugs, 7) pregnant cases outside of marriage. Meanwhile, the factors that cause juvenile delinquency in Senggigi Village are the Covid-19 Pandemic factor and economic factors.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Efforts to Overcome it, Senggigi Village.*



RETORIKA : *Journal of Law, Social, and Humanities* is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu pendidikan di rumah dan masyarakat maupun di sekolah. Tentu saja hal ini tidak bisa dinilai dari satu aspek, tapi harus melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, terjadinya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut. (Nikmah Rahmawati, 2016)

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. (Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017). Kenakalan remaja terjadi disebabkan tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak, dan tidak adanya penanaman nilai agama dan nilai kesusilaan di lingkungan di mana anak-anak itu tumbuh dan berkembang (Winda Oktawati, 2017).

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat egoistis, dan suka sekali menyalahgunakan

atau melebih-lebihkan harga dirinya. (Kartini Kartono, 1986).

Keseluruhan jumlah tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja itu tidak dapat diketahui dengan tepat, karena kasus yang dilaporkan kepada polisi dan diajukan ke pengadilan sangat terbatas sekali. Hanya proporsi yang sangat kecil saja dari jumlah kejahatan itu bisa diketahui dan dilaporkan, biasanya berupa tindak criminal bengis dan sangat mencolok di mata umum. Kejahatan kecil pada umumnya tidak dilaporkan, karena orang nggan berurusan dengna polisi atau pihak berwajib, atau orang merasa malu jika peristiwanya sampai terungkap. (Kartini Kartono, 1986)

Desa Senggigi merupakan salah satu desa yang bertumpu pada sector pariwisata, terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kehidupan dan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya berotientasi di bidang pariwisata. Tentunya akan banyak pengunjung dari luar dan juga luar negeri yang berkunjung ke Desa Senggigi. Dengan kebudayaan yang berbeda-beda yang dibawa orang luar, hal ini yang kemudian dapat juga mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakatnya, terutama kaum muda, yang kehidupannya masih bebas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi?, 2) faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Senggigi?, 3) Bagaimana upaya penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi ?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi, 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Senggigi, 3) untuk mengetahui upaya penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Desember 2021 s/d 12 Desember 2021, di Desa Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Senggigi, terutama anak-anak yang masuk dalam usia remaja, orang tua, dan perangkat desa, serta warga masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Senggigi, terutama para remaja, orang tua, aparat pemerintahan Desa Senggigi, dan masyarakat Desa Senggigi yang dapat memberikan informasi yang relevan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, foto-foto, jurnal, dan data-data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Dalam penelitian ini, penelitim menggunakan analisis data Model Miles and Huberman yaitu : 1. data *collection*/pengumpulan data, 2. data *reduction*/reduksi data , 3) data *display*/penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Senggigi

Berdasarkan tingkat kriminal, Sunarwiyati (Purwandari, 2011) membagi bentuk kenakalan remaja menjadi tiga macam antara lain :

1. Kenakalan biasa.
Misalnya suka kluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit dan sebagainya.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum
Misalnya meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan sebagainya.
3. Kenakalan khusus
Misalnya penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut organisasi terlarang dan sebagainya

Dalam tautan makna yang sama, Kartono (Kartono, 2013) menyebutkan ada 11 jenis dari perilaku *delinquency* sebagai berikut:

- a. Kebut-kebut di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitarnya. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali.
- c. Perkelahian antara gang, antara kelompok, antara sekolah, antara suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tidak asusila.
- e. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi yang mengganggu lingkungan sekitar.
- f. Kecanduan atau ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan.
- g. Perjudian dan bentuk-permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan eks kriminalitas.
- h. Komersialisasi seks, penguguran janin oleh gadis-gadis delinquency dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
- i. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- j. Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- k. Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara kasar

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mengatakan bahwa kenakalan remaja Desa Senggigi yang paling banyak dan umum terjadi adalah minum minuman keras (miras)/mabuk- mabukan. Namun kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi biasanya hanya sekedar minum-minuman keras. Kenakalan yang terjadi di Dusun Kerandangan itu biasanya cuman sekedar minum-minuman keras saja dan biasanya kalau mereka minum itu, mereka tidak minum di sembarang tempat. Tiap mereka minum di tempat mereka beli.” (Wawancara dengan Pak Saiful, 10 Desember 2021).

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi adalah kebut-kebutan di jalan raya / jalan umum. Kenakalan remaja dengan kebut-kebutan di jalan raya sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar dan kenyamanan pengendara lain. (Wawancara dengan Inak Jum, 10 Desember 2021)

Selain kebut-kebutan, kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi adalah tawuran antar remaja. namun sudah dapat diatasi dan sekarang sudah jarang terjadi lagi. (Wawancara dengan Bapak Khairil, 12 Desember 2021)

Pencurian juga kerap terjadi di Desa Senggigi, yaitu semenjak pandemic Covid, dimana perekonomian mulai lumpuh. Pencurian yang terjadi tidak dalam lingkup yang besar, namun pencurian-pencurian kecil untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi akibat Covid-19, seperti pencurian tabung gas, dan lain-lain Hal ini disebabkan semenjak pandemi covid-19) sehingga kebutuhan-kebutuahan remaja seperti membeli paket data, membeli rokok, dan segala macam itu tidak terpenuhi. Sehingga menimbulkan timbullah fikiran-fikiran negative dari para remaja tersebut yang meyebabkan mereka mencuri. (Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2022).

Prostitusi merupakan salah satu kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi. Yang menjadi penyebabnya adalah ambruknya perekonomian ketika mulai merebaknya pandemic Covid-19 dan diterapkannya lockdown, sehingga tidak ada pemasukan ekonomi. (Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2022) .

Salah satu kasus kenakalan remaja yang pernah terjadi Di Desa Senggigi adalah kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini diungkap oleh Bapak Khairil, Satgas Desa yang merangkap Kepala Keamanan dan salah satu Staf Pemerintahan Desa Senggigi. Dia mengatakan, “ yang paling parahnya terutama dusun senggigi dan dusun mangsit, dulu ya, kasus narkoba, dulu. Karena pengaruh dari luar ya, tapi Alhamdulillah udah semua sudah ditangani. Juga dulu mantan kepala desa, kalau kasus narkoba dia nggak ada ampun. Dan Alhamdulillah juga remaja kita disini semua dusun ada remaja masjid dan tergabung menjadi karang taruna dan kelompok sadar wisata.” (Wawancara dengan Bapak Khairil,, 12 Desember 2021).

Kasus Hamil di Luar Nikah merupakan merupakan kasus yang paling miris yang pernah terjadi di Desa Senggigi. Sekitar 5-7 tahun lalu, anak putri dari dusun Kerandangan memiliki hubungan/ berpacaran dengan remaja dari luar Desa Senggigi. Namun, telah berhasil diselesaikan (Wawancara dengan Bapak Khairi, 12 Desember 2021).

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau istilahnya *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila) kenakalan anak-anak muda, keadaan patologis pada remaja yang disebabkan karena bentuk pengabaian sosial sehingga berkembang kearah perilaku menyimpang (Kartono, 2011). Kemudian kenakalan remaja ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama, maupun norma-norma masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja sehingga akibatnya dapat mengganggu masyarakat dan juga dapat merugikan bagi diri remaja itu sendiri (Wilis, 2012).

Suriyani mengemukakan dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan normal sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial” (Suriyani, 2013). Berdasarkan teori Robert M.Z. Lawang menyatakan bahwa perilaku menyimpang ialah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial (Syarbaini & Fathkuri, 2016).

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Secara umum beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebagai berikut (Santrock, 2013) :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain:
 - a) Kekurangan penampungan sosial
 - b) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya
 - c) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
 - d) Dasar-dasar agama yang kurang. Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya. Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain :
 - a) Lingkungan Keluarga
Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya dalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam macam. Menanggapi respon yang

dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan atau label.

- b) Lingkungan Masyarakat.
Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.
- c) Lingkungan Sekolah.
Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan.
- d) Perkembangan Teknologi.
Teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
- e) Faktor-Faktor Sosial Politik.
Mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti dikota-kota besar dengan ciri khasnya dapat mempengaruhi kenakalan pada remaja.
- f) Media Komunikasi Massa.
Media komunikasi massa seperti TV, radio, surat kabar, majalah dan film merupakan media informasi atau pemindahan buah pikiran ataupun perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan demikian media komunikasi massa ini disamping memberikan manfaat juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi perilaku anak.
- g) Lingkungan Sosial Budaya.
Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam masyarakatnya. Karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan masyarakat, maka lingkungan sosial budaya sangat berpengaruh dalam perilaku dan sikap anak sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang di Desa Senggigi penyebab dari kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi adalah *pertama*, faktor Pandemi Covid-19. Semenjak pandemic Covid-19, perekonomian warga Desa Senggigi mengalami penurunan, terutama yang bekerja di sector Wisata. Semenjak pandemi covid-19 kebutuhan-kebutuhan remaja seperti membeli paket data, membeli rokok, dan segala macam itu tidak terpenuhi. Jadi timbullah fikiran-fikiran negative dari para remaja tersebut yang menyebabkan mereka mencuri. Cuman mencuri-mencuri yang masih kecil

lah kelasnya, curi tabung gas, seperti itu.” (Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2021).

Kedua, faktor ekonomi. Hal ini diutarakan oleh Bapak Kepala Dusun Mangsit, “Cuman yang menjadi penyebab dari kenakalan remaja ini timbul adalah factor ekonomi. Ekonomi ini ambruk mulai corona. Jadi sebelum itu, kenakalan-kenakalan remaja yang kerap terjadi ya hanya sekedar minum-minum. Jadi setelah covid ini tiba, beraneka raga kenakalan remaja ini muncul.” Kata Bapak Hudari (Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2022)

3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Senggigi

Kenakalan remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah melakukan upaya penanggulangan preventif, represif, dan kuratif.

Upaya penanggulangan preventif yang dilakukan antara lain berupa: 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga; 2) Perbaikan lingkungan yaitu daerah slim, kampung-kampung miskin; 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka; 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja; 5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak; 6) Mengadakan panti asuhan; 7) Mengadakan pengadilan anak; dan 8) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja (Suwarni, 2018).

Upaya penanggulangan melalui repressif yang dilakukan terhadap setiap pelanggaran yang dilakukannya setiap remaja yang nakal (*diliquent*) adalah dengan jalan memberi peringatan atau hukuman. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya (Nurotun Mumtahanah, 2015)

Upaya penanggulangan kenakalan remaja melauai tindakan kuratif yang dilakukan adalah: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural; 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat; 3) Memindahkan anak- anak nakal ke sekolah yang lebih baik; 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin; 5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan

program-program Latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat; 6) Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan (Kartono, 2010)

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi, baik dari Pemerintahan Desa, Kepolisian setempat, dan bahkan dari warga masyarakat serta organisasi pemuda dan dari remaja masjid.

1) Penanggulangan Mabuk-Mabukan

Untuk menanggulangi mabuk-mabukan, Pemerintahan Desa menerapkan peraturan membolehkan minum miras/ mabuk, namun di tempat beli. Tidak boleh di tempat umum dan lingkungan perumahan. Untuk memberantas mabuk-mabukan/minum miras ini memang lebih susah, sehingga yang bisa dilakukan untuk itu adalah meminimalisirnya dengan desa menerapkan aturan minum di tempat beli. /

Adanya aturan dari masing-masing dusun mengenai minum-minuman keras. Ini diuratarakan oleh Bapak Hudairi, “(terutama di dusun Mangsit) kita memberikan kebijakan, coba kalau mau minum, cari tempat seperti Café, restaurant, jadi tidak boleh kita biarkan mereka minum di sembarang tempat, terutama di dalam dusun. Jika ada (yang minum di dalam dusun), kita berikan sangksi, sangsinya pun sangat ringan sekali, sangksi social, kita hanya suruh bersih-bersih masjid, standby di masjid, kita ajari cara orang azan, menyapu di pinggir jalan, itulah cara kita menangani mabuk-mabukan.” Kata Bapak Hudairi. Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2021).

Selain itu, pemerintah desa juga pernah melakukan upaya penanggulangan dengan membeli semua miras yang dijual, kemudian disimpan di kantor desa. Jika ada remaja yang tertangkap mabuk di tempat umum maka akan dipanggil ke kantor desa dan diberi peringatan. Jika mengulang untuk kedua kalinya, maka diberi sanksi, yaitu dimandikan dengan miras tersebut. Upaya ini disampaikan oleh bapak Khairil, Beliau mengatakan bahwa, “dulu pernah kita beli semua tuak-tuak (miras) sekiat 10 jirigen kita bawa kemari. Jadi mereka nggak boleh jualan lagi (produsen miras). Tapi mereka beralasan cari makan, mohon maaf ini batur hindu ya yang jualan, kalau batur kita (muslim) ndak ada. Dia siap berhenti jualan sal dikasi pekerjaan anaknya. Akhirnya

kita kasih anaknya pekerjaan disini (kantor desa).” Ungkap Bapak Khairil. Wawancara dengan Bapak Khairil, 11 Desember 2021).

Dengan tindakan ini, produsen miras menjadi berkurang. Dari yang awalnya 5 produsen berkurang hingga 1 produsen miras. Selain itu, upaya untuk mencegah mabuk-mabukan juga dilakukan dengan menutup jalan dengan portal bagi kendaraan yang dicurigai membawa jirigen (berisi miras). (Wawancara dengan bapak Saleh. 12 Desember 2021).

2) Upaya Menanggulangi Kebut-kebutan

Untuk menanggulangi kebut-kebutan dengan knalpot bising, dari pemerintah desa melakukan penanganan dengan motornya ditahan oleh aparat desa, knalpot motornya di cabut, kemudian disuruh untuk membawa knalpot aslinya. Hal ini diupayakan untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Khairil, “kita tangpak dan bawa ke kantor, lalu kita cabut knalpot motornya, dan menyuruhnya pulang mengambil knalpot asli, dna motornya tetap ditahan di Desa sampai membawa knalpot aslinya.” Kata Bapak Khairil. (Wawancara dengan Bapak Khairil, 11 Desember 2021)

3) Upaya Menanggulangi Pencurian

Untuk menanggulangi pencurian, dari organisasi remaja masjid, mereka melakukan inovasi dengan membuka usaha yang dikelola para remaja. Dan juga dengan memanfaatkan sector pariwisata di lingkungan mereka, terbuka banyak lahan parkir yang bisa dimanfaatkan para remaja untuk menambah penghasilan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ketua remaja dusun mangsit, Roni, mengatakan, “kami di remaja, membuka sebuah usaha yang dikelola oleh remaja sendiri. Selain itu, kan banyak tempat-tempat yang menjadi lahan parkir, seperti di depan Indomaret, alfamaret di depan, disana kita memberikan peluang pekerjaan untuk remaja untuk menambah penghasilan.” Kata Roni (Wawancara dengan Roni, 12 Desember 2021)

4) Upaya penanggulangan Narkoba

“ yang paling parahnya terutama dusun senggigi dan dusun mangsit, dulu ya, kasus narkoba, dulu. Karena pengaruh dari luar ya, tapi Alhamdulillah udah semua sudah ditangani. Juga dulu mantan kepala desa, kalau kasus narkoba dia nggak ada ampun. Dan Alhamdulillah juga remaja kita disini semua dusun ada remaja masjid dan

tergabung menjadi karang taruna dan kelompok sadar wisata.” Ungkap Bapak Khairil. (Wawancara dengan Bapak Khairil, 11 Desember 2021)

5) Upaya Penanggulangan Hamil di Luar Nikah

Upaya Penanggulangan Hamil di luar nikah, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khairil, “ini merupakan kasus yang paling miris, namun telah berhasil diselesaikan, dengan dinikahkan.” (Wawancara dengan Bapak Khairil, 11 Desember 2021). Sedangkan upaya penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid adalah remaja masjid mereka mengadakan pengajian rutin seminggu sekali tepatnya pada malam selasa, yaitu pembacaan ratibul haddad, dan pada malam jum"at, yasinan. Hal ini untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi dan diarahkan ke kegiatan yang positif. “malam selasa kita mengadakan yang namanya ratiban, dan malam jum"at semuanya menungkin mengadakan yang/namanya baca yasin, tapi yang yasinan kita lakukan setelah isya". Ungkap ketua Remaja Dusun Mangsit. (Wawancara dengan Ketua Remaja Dusun Mangsit, 12 Desember 2021).

Selain itu, dengan memasukkan remaja menjadi pengurus dan pengajar di TPQ di dusun, menjadikan remaja lebih aktif pada kegiatan positif dan mendapat tambahan pemasukan dari mengajar. Itu salah satu cara dan upaya dari ketua Remaja Dusun Mangsit untuk mengayomi remaja di Dusun Mangsit. “ada disini kita punya MDTA, Madrasah Diniyah tempat mengaji, guru-gurunya dan tutor-tutornya itu dari remaja.” Kata Roni.(Wawancara dengan Roni, 12 Desember 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi adalah 1) Mabuk-mabukan, 2) Kebut-kebutan, 3) Tawuran , 4) Pencurian, 5) Prostitusi, 6) Narkoba, 7) Kasus Hamil di luar nlikah.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Senggigi adalah faktor Pandemi Covid-19 dan faktor ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Besar harapan kiranya penelitian ini berguna untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mumtahanah, Nurotun, (2015). *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 2, September 2015)
- Oktawati, Winda Oktawati, (2017). *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)*, Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017.
- Rahmawati, Nikmah, (2016). *Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam*. Jurnal SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016
- Santrock. (2013). *Adolescence (Perkembangan Anak)*. Jakarta: Erlangga.
- Suriyani. (2013). *Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial*. Journal UIN Allauddin.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, (2017) *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2
- Suwarni, (2018). *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Volume 4 Nomor 4, Oktober 2018.
- Syarbaini, S., & Fathkuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wilis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Bapak Hudairi, Kepala Dusun Mangsit, 10 Desember 2021

Wawancara dengan Inak Jum, 10 Desember 2021

Wawancara dengan Pak Saiful, 10 Desember 2021.

Wawancara dengan Bapak Khairil, 11 Desember 2021

Wawancara dengan Ketua Remaja Dusun Mangsit, 12 Desember 2021.

Wawancara dengan bapak Saleh. 12 Desember 2021

Wawancara dengan Roni, 12 Desember 2021.